

KUIS
LAPORAN ANALISIS STAKEHOLDERS
TEMA “ “



Nama Anggota Kelompok/NPM

- 1.**
- 2.**
- 3.**

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
UNIVERSITAS LAMPUNG
TAHUN 2024

BAB 1.
TENTANG ISU TEMA YANG DIPILIH

BAB 2.

PEMETAAN STAKEHOLDERS

Langkah awal adalah mengidentifikasi siapa saja yang memiliki kepentingan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proyek. Ini mencakup individu, kelompok, atau organisasi yang mungkin terlibat atau terdampak.

Membuat “Daftar Panjang”

Membuat daftar *stakeholder* dilakukan dengan mengidentifikasi *stakeholder* yang terkait. Identifikasi ini dapat dilakukan dengan berbagai teknik. Teknik tersebut meliputi kuesioner, wawancara, diskusi, observasi, dan studi dokumen. *Stakeholder* yang telah diidentifikasi dan dicek ulang, dimasukkan ke dalam daftar panjang, mereka para *stakeholder* daerah yang dianggap memiliki peran. Selanjutnya berdasarkan rumusan isu apa yang telah ditentukan, maka disusunlah daftar partisipan yang dianggap sebagai *stakeholder*. Siapa yang menjadi *stakeholder* bisa dibedakan berdasarkan: a) yang terkena dampak; b) yang sangat terkena dampak; c) yang memiliki informasi, pengetahuan, dan keahlian; serta d) yang memiliki kontrol/pengaruh atas isu.

Format

Lakukan Identifikasi Stakeholders

Identifikasi *stakeholder* dilakukan secara partisipatif menggunakan Teknik *snowball*, yakni setiap *stakeholder* mengidentifikasi *stakeholder* lainnya. *Stakeholder* yang teridentifikasi dikategorikan berdasarkan *level of continuum*, mulai dari tingkat lokal, regional, hingga nasional

Identifikasi Stakeholders

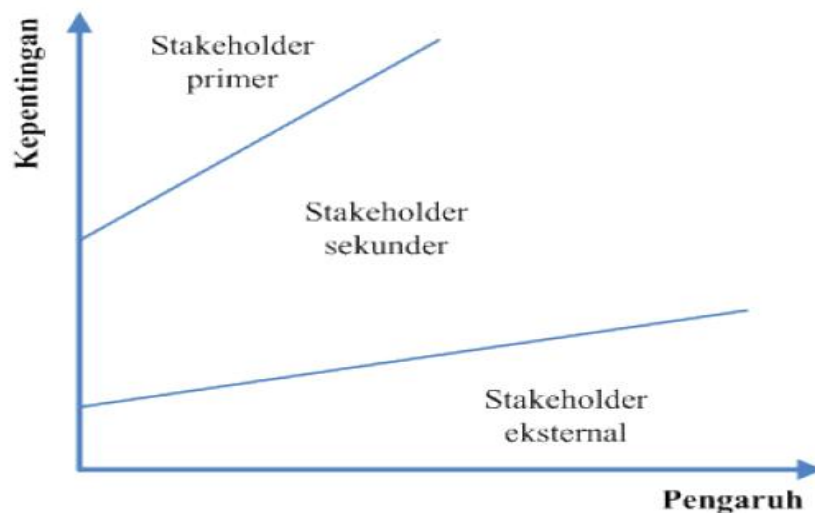
Tingkat	Stakeholders	Interest
Nasional		
Daerah		
Lokal		

Lakukan Pemetaan Stakeholders

Pemetaan *stakeholder* dilakukan dengan menghitung skor kepentingan dan pengaruh *stakeholder*, kemudian dipetakan ke dalam grafik *stakeholder*.

Stakeholder dikelompokkan menurut kategori primer, sekunder, dan eksternal yang dianalisis berdasarkan tingkat kepentingan dan pengaruhnya.

1. *Stakeholder* primer, yakni mereka yang mempunyai pengaruh rendah terhadap hasil kebijakan, tetapi kesejahteraannya penting bagi pengambil kebijakan.
2. *Stakeholder* sekunder, yakni mereka yang dapat memengaruhi keputusan yang dibuat karena mereka adalah sebagian besar dari pengambil kebijakan dan terlibat dalam implementasi kebijakan. Secara relative mereka tidak penting, demikian pula dengan tingkat kesejahteraannya
3. bukan suatu prioritas.
4. *Stakeholder* eksternal, yakni individu atau kelompok yang dapat memengaruhi hasil dari suatu proses melalui *lobby* kepada pengambil keputusan, tetapi interes mereka tidak begitu penting.



BAB 3.

ANALISIS KEPENTINGAN DAN PENGARUH

Menentukan tingkat kepentingan dan pengaruh setiap stakeholder untuk mengidentifikasi mereka yang memerlukan perhatian khusus dan strategi keterlibatan yang tepat sekaligus Pembuatan Matriks Stakeholders Menggunakan alat seperti Power-Interest Matrix untuk mengelompokkan stakeholders ke dalam kategori seperti **Keep Satisfied**, **Manage Closely**, **Keep Informed**, dan **Monitor Only**, sesuai tingkat pengaruh dan kepentingan mereka.

Example : Isu ketahanan Pangan)

Power-Interest Matrix untuk Pengelolaan Ketahanan Pangan di Indonesia

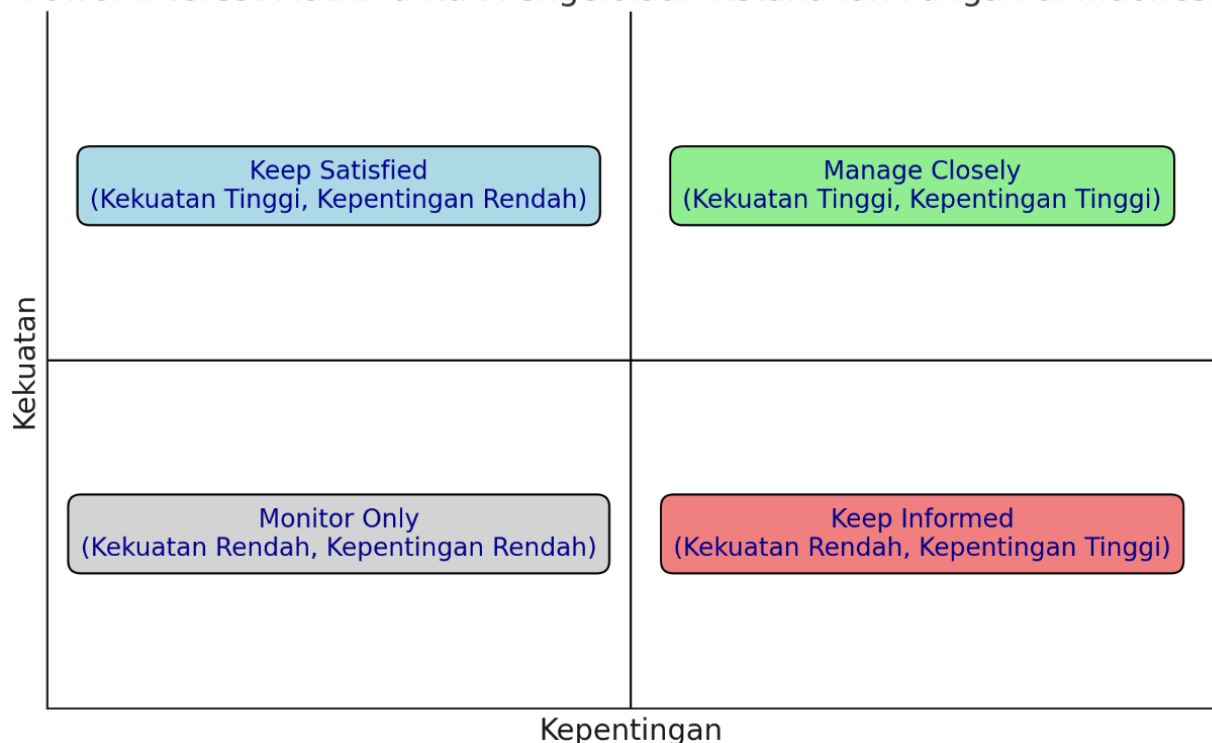


Diagram **Power-Interest Matrix** untuk analisis stakeholders dalam pengelolaan ketahanan pangan di Indonesia. Diagram ini membagi stakeholders ke dalam empat kategori:

- **Keep Satisfied (Kekuatan Tinggi, Kepentingan Rendah):** Misalnya, lembaga seperti Kementerian Keuangan dan lembaga donor internasional yang memiliki kekuatan finansial namun kepentingan langsung rendah.
- **Manage Closely (Kekuatan Tinggi, Kepentingan Tinggi):** Contoh stakeholders di sini termasuk Kementerian Pertanian dan pemerintah daerah

yang memiliki kekuatan regulasi dan kepentingan tinggi dalam keberhasilan program ketahanan pangan.

- **Keep Informed (Kekuatan Rendah, Kepentingan Tinggi):** Termasuk organisasi petani, koperasi pangan, dan konsumen yang memiliki kepentingan tinggi tetapi kekuatan terbatas, yang perlu selalu diinformasikan dan dilibatkan secara strategis.
- **Monitor Only (Kekuatan Rendah, Kepentingan Rendah):** Seperti perusahaan logistik kecil atau pedagang perantara yang tidak berpengaruh besar dalam proyek namun tetap perlu dipantau untuk memastikan kelancaran distribusi.

Power-Interest Matrix dengan Aktor untuk Pengelolaan Ketahanan Pangan di Indonesia:

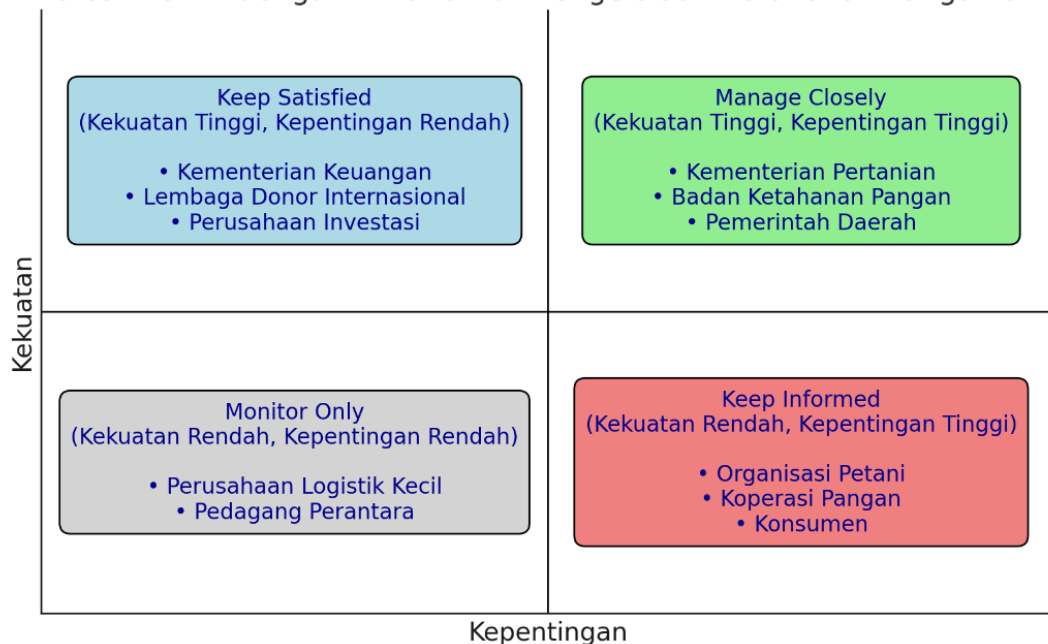


Diagram **Power-Interest Matrix** di atas mencantumkan aktor-aktor yang relevan dalam konteks pengelolaan ketahanan pangan di Indonesia:

- **Keep Satisfied (Kekuatan Tinggi, Kepentingan Rendah):**
 1. **Kementerian Keuangan** (berpengaruh dalam pendanaan tetapi tidak terlibat langsung)
 2. **Lembaga Donor Internasional** (mendukung dana atau bantuan teknis)
 3. **Perusahaan Investasi** (tertarik pada peluang investasi di sektor pangan)
- **Manage Closely (Kekuatan Tinggi, Kepentingan Tinggi):**

1. **Kementerian Pertanian** (berperan besar dalam kebijakan pertanian)
2. **Badan Ketahanan Pangan** (mengatur program ketahanan pangan)
3. **Pemerintah Daerah** (terlibat dalam implementasi lokal)

• **Keep Informed (Kekuatan Rendah, Kepentingan Tinggi):**

1. **Organisasi Petani** (berdampak langsung pada rantai pasokan pangan)
2. **Koperasi Pangan** (mendukung distribusi pangan)
3. **Konsumen** (memiliki kepentingan besar dalam harga dan ketersediaan pangan)

• **Monitor Only (Kekuatan Rendah, Kepentingan Rendah):**

1. **Perusahaan Logistik Kecil** (membantu distribusi tetapi berpengaruh rendah)
2. **Pedagang Perantara** (terlibat dalam rantai distribusi tanpa pengaruh signifikan)

Example 2. Implementasi Inovasi Daerah



Diagram **Power-Interest Matrix** di atas mengelompokkan stakeholders yang berperan dalam inovasi daerah sebagai berikut:

- **Keep Satisfied (Kekuatan Tinggi, Kepentingan Rendah):** Termasuk **Pemerintah Pusat** dan **Investor serta Mitra Bisnis** yang memiliki kekuatan dalam mendukung inovasi melalui kebijakan dan pendanaan, tetapi kepentingan langsung yang lebih rendah di tingkat lokal.
- **Manage Closely (Kekuatan Tinggi, Kepentingan Tinggi):** Stakeholders kunci seperti **Pemerintah Daerah, Dinas Komunikasi dan Informatika (Kominfo), Bappeda**, serta **Lembaga Pendidikan dan Penelitian Lokal** yang berperan penting dalam pengembangan, implementasi, dan dukungan berkelanjutan untuk inovasi.
- **Keep Informed (Kekuatan Rendah, Kepentingan Tinggi):** Meliputi **UMKM dan Pengusaha Lokal, Komunitas Kreatif dan Startups**, serta **Masyarakat Umum** yang memiliki kepentingan besar dalam akses terhadap inovasi yang relevan tetapi pengaruh yang lebih rendah dalam pengambilan keputusan.
- **Monitor Only (Kekuatan Rendah, Kepentingan Rendah):** **Media Lokal** dan **Akademisi Independen serta Peneliti** yang memiliki kekuatan terbatas dalam kebijakan tetapi dapat berperan sebagai pemantau dan penyebar informasi terkait inovasi.

BAB 6

REKOMENDASI PENGEMBANGAN STRATEGI KETERLIBATAN

Merancang pendekatan keterlibatan khusus bagi masing-masing kategori stakeholders untuk memastikan mereka tetap mendukung program kebijakan. Strategi ini dapat mencakup pertemuan, konsultasi, atau komunikasi yang disesuaikan dengan kepentingan mereka.

Pengembangan strategi keterlibatan stakeholders adalah langkah penting dalam memastikan dukungan, partisipasi, dan keberhasilan suatu kebijakan atau proyek. Strategi keterlibatan yang efektif dapat memperkuat hubungan antara proyek dan stakeholders, memperjelas peran dan tanggung jawab mereka, serta memastikan komunikasi yang berkelanjutan. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengembangkan strategi keterlibatan stakeholders yang efektif:

Langkah-Langkah Pengembangan Strategi Keterlibatan Stakeholders

1. Identifikasi dan Analisis Stakeholders

- a) **Identifikasi** siapa saja yang berkepentingan atau terdampak oleh kebijakan atau proyek yang akan dilaksanakan. Ini bisa mencakup pemerintah, masyarakat lokal, sektor swasta, organisasi masyarakat sipil, dan lembaga donor.
- b) **Analisis** kebutuhan, harapan, kekuatan, dan kepentingan setiap stakeholder. Pemetaan ini dapat dilakukan dengan menggunakan **Power-Interest Matrix** untuk menentukan bagaimana masing-masing stakeholder perlu dikelola dalam strategi keterlibatan.

2. Tentukan Tujuan Keterlibatan

- a) Tentukan **tujuan** utama dari keterlibatan stakeholders. Apakah untuk mendapatkan dukungan politik, meminimalkan konflik, meningkatkan transparansi, atau memperkuat kolaborasi? Setiap tujuan akan mempengaruhi pendekatan keterlibatan yang perlu digunakan.

- b) Pastikan tujuan tersebut selaras dengan misi proyek atau kebijakan serta kebutuhan stakeholders, sehingga keterlibatan dapat memberikan manfaat bagi kedua belah pihak.

3. Pilih Metode Keterlibatan yang Sesuai

- a) Berdasarkan analisis stakeholders, pilih metode keterlibatan yang paling sesuai untuk masing-masing kelompok. Beberapa metode yang umum digunakan antara lain:
- **Konsultasi Publik:** Melibatkan masyarakat atau stakeholders secara langsung melalui pertemuan, lokakarya, atau diskusi kelompok untuk memahami kebutuhan dan kekhawatiran mereka.
 - **Survei dan Kuesioner:** Mengumpulkan umpan balik secara anonim untuk memahami pendapat stakeholders tentang kebijakan atau proyek.
 - **Forum dan Dialog Terbuka:** Menciptakan ruang bagi stakeholders untuk berdiskusi dan menyampaikan pandangan mereka secara terbuka.
 - **Komunikasi Digital:** Menggunakan media sosial, email, dan situs web untuk menjangkau stakeholders secara luas dan memberikan informasi terbaru.
 - **Kolaborasi Langsung:** Bekerja sama dengan stakeholders utama dalam perencanaan dan implementasi proyek untuk mendapatkan partisipasi aktif.

